

# Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

## (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)

**Atika Mutia**

(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, e-mail: atikawahyu93@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to get empirical evidence about the extent of the influence of emotional intelligence , learning behavior of the level understanding of accounting students . This study classified causative research . The study population was a college accounting students in Padang . The sample is determined based on purposive sampling method by 4 colleges in Padang, with respondents as many as 120 accounting students . Methods of data collection using the questionnaire . Types and sources of data are the primary data . Analysis of data using multiple regression with F test and t test. The results of this study indicated ( 1 ) emotional intelligence positive significant effect on the level understanding of accounting students ( 2 ) learning behavior positive significant effect on the level understanding of accounting students.*

**Keywords :** *emotional intelligence , learning behavior , the level understanding of accounting students*

### **1. Pendahuluan**

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan membutuhkan pemahaman. Pemahaman mengenai konsep sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan tinggi khususnya jurusan akuntansi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (Kieso, 2007). Dalam pembelajaran mata kuliah ini mahasiswa tidak lepas dari tuntutan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut diwujudkan melalui hasil belajar. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan memahami konsep yang ada di dalamnya.

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi untuk lulusan program tersebut dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang

mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata paham sebagai asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru/dosen. Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam

mempelajari mata kuliah dan sekaligus alat evaluasi keberhasilan mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri (Muliono dalam Mawardi 2011).

Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat) dan dalam dunia kerja nantinya.

Persaingan dalam dunia kerja saat ini sangat ketat. Orang yang memiliki kecerdasan pikiran dan gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia kerja. Bahkan sering kita jumpai orang yang berpendidikan lebih rendah banyak yang berhasil (Ginanjari, 2007). Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Melandy, Riso & Aziza, 2006).

McClelland dalam Goleman (2000) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Selain kecerdasan kognisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional (Goleman, 2000) merupakan kemampuan merasakan,

memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri.

Goleman (2005) yang mengadaptasi model Salovey–Mayer membagi EQ ke dalam lima unsur yang meliputi : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kelima unsur tersebut di kelompokkan ke dalam dua kecakapan, yaitu: Kecakapan pribadi, yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan emosi, serta Kecakapan sosial, yang meliputi empati dan keterampilan sosial.

Selain kecerdasan emosional (EQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Suwardjono (1991) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Roestiah dalam Hanifah dan Syukriy (2001) berpendapat bahwa, belajar yang efektif dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti

ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Menurut Prastiti dalam Ika (2011), individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa secara berulang-ulang pun menjadi perilaku belajar mahasiswa, seperti kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Fenomena yang terjadi mengenai salah satu komponen perilaku belajar yaitu kunjungan ke perpustakaan, hasil survei dari koran Ganto kunjungan yang dilakukan seorang mahasiswa UNP ke perpustakaan ketika ada keperluan saja sebanyak 64,41%, dan sebanyak 4,81% tidak pernah berkunjung ke perpustakaan (Ganto, edisi 169). Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan kunjungan ke perpustakaan masih hanya sekedar memenuhi kebutuhan tugas belajarnya saja. Sedangkan sebagian mahasiswa tidak ada keinginan untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut sebagai sarana pendukung belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Suryaningrum dan Trisnawati (2003), melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada beberapa universitas di Jogjakarta. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hariyoga dan Suprianto (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi dengan sampel mahasiswa tingkat akhir pada beberapa perguruan tinggi yang ada di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Suryanti dan Ika (2004) juga meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sampel penelitian di ambil dari mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi di Universitas Diponegoro. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh positif ditunjukkan oleh variabel pengenalan diri, motivasi, empati, sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan oleh variabel pengendalian diri dan ketrampilan sosial.

Berdasarkan penelitian Rachmi (2010), perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Septian dan Suprianto (2011), perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Bung Hatta, dan Universitas Putra Indonesia. Alasan pemilihan sampel karena keempat universitas tersebut merupakan universitas terbesar di kota Padang.

Kecerdasan emosional yang akan diteliti terbagi menjadi 5 komponen, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial

dan perilaku belajar terbagi menjadi 4 komponen kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi yang diprosikan dengan nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi, yaitu nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pemeriksaan Akuntansi 1, Pemeriksaan Akuntansi 2, dan Teori Akuntansi, karena di dalamnya menggambarkan akuntansi secara umum.

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang”**.

## 2. Telaah Literatur Dan Perumusan Hipotesis

### 2.1 Pengertian Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2004). Definsi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Suwardjono dalam Lauw (2009) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan

sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memberikan penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut.

### 2.2 Pemahaman Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata paham sebagai asal kata dari pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Jadi, pemahaman dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, cara untuk mengerti benar atau mengetahui benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar mengenai hal tersebut.

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru/dosen. Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah dan sekaligus alat evaluasi keberhasilan mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri (Muliono dalam Mawardi 2011).

## 2.3 Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan emosi sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Goleman (2003) dalam menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Peter Salovey dan Jack Mayer dalam Anggun (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Menurut Robbins (2010), emosi adalah perasaan intens yang ditujukan bagi seseorang atau sesuatu. Emosi itu spesifik terhadap objek dengan kata lain, emosi adalah reaksi akan suatu objek sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk-petunjuk dan informasi emosional.

Menurut Shapiro (2003) istilah "*kecerdasan emosional*" pertama kali di lontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas itu antara lain adalah: empati (kepedulian), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, bisa memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

Menurut Goleman (2003), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali

perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Menurut Goleman (2003) dalam Maslahah (2007) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu (1) pengenalan diri (*Self awareness*), (2) pengendalian diri (*self regulation*), (3) motivasi (*motivation*), (4) empati (*empathy*), (5) keterampilan sosial (*social skills*).

### 1. Pengenalan Diri

Menurut Gea *et al.* (2002), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan diri yaitu introspeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan, dan berpikir positif dan optimis tentang diri sendiri. Dari beberapa cara untuk mengembangkan pengenalan diri, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengenal dirinya.

Goleman (2003) menyatakan bahwa kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri. Berdasarkan uraian ini dapat diasumsikan bahwa pengenalan diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Kesadaran diri dianggap dapat merubah proses belajar mahasiswa dimana mereka memperoleh tingkat pemahaman yang lebih baik.



## 2. Pengendalian Diri

Menurut Goleman (2000), pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Menurut Melandy dan Aziza (2006), pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Kepercayaan diri mahasiswa akan mempengaruhi kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat maka akan cenderung lebih mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah

## 3. Motivasi

Menurut Terry dalam Melandy dan Aziza (2006), motivasi didefinisikan sebagai keinginan dari dalam yang kemudian mendorong seseorang untuk bertindak. Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Keinginan untuk maju dari dalam diri mahasiswa akan menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas mereka. Para mahasiswa yang memiliki upaya untuk meningkatkan diri akan menunjukkan semangat juang yang tinggi ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seorang mahasiswa, salah satunya adalah kepercayaan diri. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat cenderung lebih memiliki motivasi yang tinggi karena dia percaya akan kemampuan dirinya sendiri dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri lemah yang cenderung memiliki motivasi yang rendah pula.

## 4. Empati

Goleman (1995) dalam Anggun (2010) berpendapat bahwa empati atau

mengenal emosi orang lain di bangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat di pastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat di pastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

Empati yang paling efektif di kalangan mahasiswa adalah mempunyai kemampuan paling tinggi dalam penolakan terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami, dan bersosialisasi dengan lingkungan kampus. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain, yang akan berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga akan tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi (Melandy dan Aziza, 2006).

## 5. Keterampilan Sosial

Menurut Jones (1996), kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi.

### 2.4 Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Menurut Davidoff dalam Veronica (2008), Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinnya. Belajar sendiri diartikan sebagai erubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

Swardjono (2004), menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy, 2001).

Menurut Swardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

### **1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran**

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada

saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

### **2. Kebiasaan Membaca Buku**

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

### **3. Kunjungan ke Perpustakaan**

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

### **4. Kebiasaan Menghadapi Ujian**

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut.

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1 Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya beradala lube rsikap se caratepat di dalamnya. EQ memberikan kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. EQ memberikan

rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. (Goleman dalam Pangestu 2009).

Dengan kecerdasan emosi yang baik dari seseorang, akan menimbulkan sikap yang baik sehingga pengalaman positif akan diperoleh. Jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperoleh pengalaman yang positif dengan memahami ilmu pengetahuan selama kuliah. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan penelitian Septian Haryoga (2011), Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Jadi kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi memiliki hubungan yang positif karena semakin baik seseorang mengendalikan emosinya maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin baik.

Rumusan hipotesis yang didasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya antara lain :

**H1:** Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi

### 2.5.2 Hubungan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik berkemungkinan besar memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Perilaku belajar memiliki peranan yang

menentukan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa

Berdasarkan penelitian Rachmi (2010), perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Septian Haryoga (2011), perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Aditya Prima (2013) Perilaku Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jadi perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi memiliki hubungan yang positif karena semakin baik perilaku belajar seseorang maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin baik.

Rumusan hipotesis yang didasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya antara lain :

**H2:** Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Padang. Dengan sampel mahasiswa akuntansi yang terdaftar pada 4 perguruan tinggi (universitas) dan yang menjadi responden sebanyak 140 mahasiswa.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner diantarkan langsung kepada responden.



### 3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel antara lain:

#### 3.4.1. Variabel Terikat (Y)

Menurut Kuncoro (2003:26) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi.

Pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi 1&2, Akuntansi Keuangan 1&2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1&2, Audit 1&2 dan Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

#### 3.4.2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kecerdasan Emosional (X1) dan perilaku Belajar (X2)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kecerdasan emosional terdiri atas 22 item pertanyaan dan untuk perilaku belajar terdapat 17 item pertanyaan.

### 3.5. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model statistik yang akan

digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

#### 3.5.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya.

#### 3.5.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi (*adjusted R2*), uji F, dan uji t.

### 3.7. Definisi Operasional

#### 1. Pemahaman Akuntansi

Seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi.

#### 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ.

#### 3. Perilaku Belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman

atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jumlah kuesioner yang bisa diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 kuesioner dari 140 buah kuesioner yang disebar. Responden terdiri dari 47 orang mahasiswa akuntansi laki-laki dan 73 orang mahasiswa akuntansi perempuan. Sebanyak 80 orang atau 66,67% merupakan mahasiswa angkatan 2010, 19 orang dari 120 responden merupakan mahasiswa angkatan 2011, 18 orang atau 15% responden merupakan mahasiswa angkatan 2009, dan sebanyak 2,5% responden merupakan mahasiswa angkatan 2008.

Hasil Uji Asumsi Klasik yaitu hasil uji normalitas residual menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov Smirnov* sebesar 0,165 dengan signifikan 0,05. Berarti data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada **tabel 1 (lampiran)**.

Uji Heterokedastisitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas dan hasil ini dapat dilihat pada **tabel 3 (lampiran)**. Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai sig masing-masing 0,887 untuk kecerdasan emosional dan 0,697 untuk perilaku belajar dimana  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan **tabel 2 (lampiran)** diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10.

##### 4.2 Hasil Pengolahan Data

Dari pengolahan data statistik, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,960 + 0,171 X_1 + 0,055 X_2$$

Berdasarkan **tabel 5 (lampiran)** besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,233. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sebesar 23,3% sedangkan 76,7% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Hasil pengolahan data uji F **tabel 4 (lampiran)** menunjukkan nilai  $F = 19,089$  dan signifikan pada level 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha 0,05 atau dengan membandingkan thitung dengan *t* tabel. **tabel 6 (lampiran)**

Hipotesis pertama adalah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Nilai *t* tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,658 Nilai thitung untuk variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) adalah 4,753. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $4,753 > 1,658$  ( $\text{sig} 0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta 0,171$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan positif tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan demikian **hipotesis pertama diterima**.

Hipotesis kedua adalah perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Nilai *t* tabel pada  $\alpha = 0,05$  adalah 1,658 Nilai *t* hitung untuk variabel perilaku belajar ( $X_2$ ) adalah 2,395 dengan nilai  $\beta 0,55$ , maka dapat diketahui bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $2,395 > 1,658$  ( $\text{sig}$

0,018 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, dengan demikian **hipotesis kedua diterima**.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. Perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Dimana semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

### 5.2 Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 23,3%. Sedangkan 76,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Kota Padang.
2. Diantara variabel yang diteliti pada penelitian ini masih terdapat beberapa item pada kuesioner dimana TCR yang diperoleh masih pada kategori cukup baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan lagi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau

pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif) dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden.

### 5.3 Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Dapat memperluas populasi, sehingga populasi penelitian tidak hanya diambil dari empat perguruan tinggi yang berada di Kota Padang.
2. Menambah variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki kemungkinan adanya pengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan beberapa faktor lagi seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial.
3. Memperluas penelitian, mungkin lebih baik apabila dilakukan penelitian pada obyek dan subyek penelitian yang berbeda.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode lapangan dan wawancara.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281.
- Buku Panduan Mahasiswa. 2012. *Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang*.

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gea et al. 2002. "Relasi Dengan Diri Sendiri". Jakarta: Alex Media Komputindo
- Gozhali, imam. 2006. *Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro Goleman,
- Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta.: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Abdullah Syukri. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Volume 1, No. 3, 63-86.
- Haryoga, Septi dan Edy Supriyanto. 2011. *Pengaruh Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi*. Simposium nasional akuntansi XIV: Aceh.
- Indah, Eka Trisniwati dan Sri Suryaningsum. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI: Surabaya.
- Jones, R. N. 1996. "Cara Membina Hubungan Baik dengan Orang Lain". Jakarta: Bumi Aksara.
- Marita. dkk. 2008. *Kajian Empiris atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. SNA XI: Pontianak.
- Maruli. *Pengertian Belajar dan Perubahan Perilaku dalam belajar*. cafestudi061.wordpress.com
- Mawardi, M, Cholid. (2011) *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang*.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Melandy, Rissy. dkk. 2007. *Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X: Makassar.
- Rachmi, Fila. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara mudah melakukan uji T dengan SPSS*. www. Spssindonesia.wordpress.com. di akses pada tanggal 30 november 2014..
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shapiro, L.E. 2003. *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sodik, Ichwan. 2014. *pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa*. <http://brotherichwan.blogspot.com>.
- S.R, Soemarsono. (2004) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2004, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, [www.suwardjono.com](http://www.suwardjono.com). Di akses pada tanggal 3 Januari 2014.
- Tjun, Lauw. dkk. 2009. *Pengaruh*

- Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender.* Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.2, Hal 101-118
- Wayan, I Suartana. 2010. *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implikasi.* Yogyakarta: ANDI.
- Widiaryanti, Veronica. 2008. *Perilaku Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Kemandirian Pada Siswa Sltip Santo Yoseph Denpasar Bali.* Skripsi.
- Wiratna, V Sujarweni. 2014. *SPSS untuk penelitian.* Edisi I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuli, Marta Khristi. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.* Jurnal Akuntansi.
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.* Skripsi.



## LAMPIRAN

Tabel 1. Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32168230
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.059
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 2 Uji Moltikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	.915	1.092
Perilaku Belajar	.915	1.092
a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi		

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.674	1.946		.860	.391
	kecerdasan emosional	-.003	.023	-.014	-.143	.887
	perilaku belajar	.006	.015	.038	.391	.697
a. Dependent Variable: RES2						

**Tabel 4. Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.301	2	104.651	19.089	.000 <sup>a</sup>
	Residual	641.435	117	5.482		
	Total	850.736	119			
a. Predictors: (Constant), perilaku belajar, kecerdasan emosional						
b. Dependent Variable: pemahamanakuntansi						

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.233	2.34144

a. Predictors: (Constant), perilaku belajar, kecerdasan emosional

**Tabel 6. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.960	2.998		3.322	.001
	kecerdasan emosional	.171	.036	.399	4.753	.000
	perilaku belajar	.055	.023	.201	2.395	.018
a. Dependent Variable: pemahaman akuntansi						